

# **ANALYSIS OF POVERTY FACTORS IN THE REGENCY/CITY OF THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA**

**By Ayu Salsabilla**

## ***Abstract***

*The problem of poverty in 5 Regencies/Cities of the Special Region of Yogyakarta when measured by the percentage of poor people (Head Count Index) has decreased but tends to be slow in 2014-2019 and this problem is a challenge for the government because the poverty rate is still high in the first rank in Java and above the national poverty rate. This happens because the number of people who experience an increase every year will have an impact on reducing the number of household savings, the increase in HDI tends to be very slow and there are still areas that are lagging behind the national average, the minimum wage is relatively low so that people find it difficult to meet their needs. live a normal life and the number of employment in DIY is moving very slowly because of the limited number of jobs in DIY. This study uses panel data regression analysis technique with the data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The results obtained indicate that the population, minimum wage, employment have an effect while HDI has no effect on poverty. Suggestions for further researchers are to add other variables that affect poverty so as to produce more useful research and the difference in the results of the independent variables used must be further proven in theory.*

**Keywords:** *Poverty, Population, Human Development Index, Minimum Wage, Employment.*

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh Ayu Salsabilla

## Abstrak

Permasalahan kemiskinan di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta jika diukur dengan persentase penduduk miskin (*Head Count Index*) sudah mengalami penurunan namun cenderung lambat dalam tahun 2014-2019 dan permasalahan ini menjadi tantangan pemerintah karena masih tingginya tingkat kemiskinan pada peringkat pertama di Pulau Jawa dan di atas angka kemiskinan nasional. Hal ini terjadi karena jumlah penduduk yang mengalami peningkatan tiap tahunnya akan berdampak pada pengurangan jumlah tabungan rumah tangga, peningkatan IPM yang cenderung sangat lambat dan masih terdapat daerah yang tertinggal di bawah rata-rata nasional, upah minimum yang relatif rendah sehingga masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup layaknya dan jumlah penyerapan tenaga kerja di DIY bergerak sangat lambat karena masih terbatasnya jumlah lapangan kerja di DIY. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk, upah minimum, penyerapan tenaga kerja berpengaruh sedangkan IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih bermanfaat serta perbedaan hasil *variable* bebas yang digunakan harus dibuktikan lebih lanjut secara teori.

**Kata kunci:** Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja